

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak semenjak lahir. Orangtua sebagai orang pertama yang mempunyai peran penting dalam menjaga dan mendidik seorang anak berdasarkan cinta kasih dan kasih sayang yang diterapkan. Orangtua memberikan dampak besar untuk perkembangan perilaku, moral dan pendidikan anak. Pendidikan anak sesungguhnya diawali dari rumah artinya diperoleh dari orangtua anak itu sendiri.

Orangtua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satunya ialah mengasuh putra-putrinya. Mengasuh anak orangtua dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Disamping itu orangtua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, mendidik, mengarahkan serta membimbing. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orangtua mempunyai pola asuh tertentu.

Orangtua yang memiliki peran merawat, mendidik, mengarahkan serta membimbing bagi anak-anaknya. Selain itu orangtua mempunyai peran yang penting dalam membentuk perilaku anak. Pentingnya pola asuh orangtua dalam kehidupan anak menyebabkan dibutuhkan pola asuh yang baik. Akan tetapi banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa cara orangtua mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orangtuanya.

Hurlock 1996 (Tridhonanto dan Agency 2014:3) menjelaskan bahwa perlakuan orangtua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Penanganan perilaku menyimpang merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh orangtua. Orangtua

dapat saja menerapkan berbagai pola asuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga. Apabila pola-pola yang diterapkan orangtua keliru, maka yang akan terjadi bukannya perilaku yang baik, bahkan akan mempertambah buruk perilaku belajar anak.

Orangtua yang telah memberikan sikap baik, penuh pengertian, kesabaran, kebijaksanaan dan tanggung jawab maka dapat mengharapkan perilaku anak yang baik, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Anak yang baik tidak akan melupakan pengorbanan dan jasa baik orang tuanya, seperti yang dinyatakan Buddha dalam *Mangala Sutta* “*puttadarassa sangaho, etam manggala muttamam*” yang berarti membahagiakan anak dan istri itulah berkah termulia (*Sn.262*). Anak yang tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orangtua akan mampu membentuk perilaku belajar yang baik.

Perilaku belajar yang baik erat hubungan dengan pola asuh orangtua. Hal ini dilihat dari perilaku seorang individu yaitu pada masa masih kanak-kanak perilaku sudah terbentuk. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sangat dominan dalam membentuk perilaku anak sejak dari kecil sampai anak menjadi dewasa. Di dalam mengasuh anak terandung pula pendidikan, sopan santun, membentuk latihan-latihan tanggung jawab dan sebagainya.

Perilaku anak dapat dilihat dari lingkungan sekitar baik lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik. Lingkungan sekitar dan pengalaman dapat menghambat kemampuan dan juga perilaku belajar anak. Pengalaman belajar yang dimiliki oleh anak dari rumah dapat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan untuk serta perilaku belajar anak. Faktor yang mendasari perilaku belajar anak bisa berasal dari dalam diri (*intern*) dan dari luar (*ekstern*). Faktor yang dominan dalam perilaku belajar bisa ditinjau dari faktor fisiologis, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Munculnya perilaku belajar didasari oleh faktor-faktor tersebut.

Setiap anak mengalami faktor yang berbeda pada masing-masing sehingga perilaku belajar tiap individu akan berbeda. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Xaverius 1 Palembang. Hal ini dilihat dari rasa percaya diri anak yang kurang, tidak bisa mengontrol emosi, kurang disiplin. Selain itu juga ada lagi perilaku anak yang dilakukan pada saat proses belajar berlangsung ada anak yang tidak mendengarkan guru dengan baik pada saat guru menjelaskan materi, melamun pada saat pelajaran yang berlangsung, suka ngobrol dengan teman sebangku tidak memperhatikan pelajaran, bermain *handphone*, tidur pada saat pembelajaran berlangsung, dan ada anak yang keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil.

Keberhasilan perilaku pada anak ini salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Pola asuh terdiri dari tiga macam yaitu 1) Pola asuh otoriter yaitu pola asuh orangtua yang lebih mengutamakan pembentukan keperibadian anak yang harus dituruti dan dibarengi dengan ancaman. 2) Pola asuh permisif yaitu pola asuh pada anak dalam rangka membentuk keperibadian dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orangtua. 3) Pola asuh demokratis yaitu pola asuh orangtua yang memberikan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk keperibadian anak dengan cara memberikan kepentingan anak yang bersifat rasional.

Salah satu faktor pembentuk perilaku belajar anak adalah orang tua, sedangkan pola asuh yang mendukungnya adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mementingkan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu mengendalikan anak. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasional atau pemikiran-pemikiran dan orangtua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan pada anak bersifat hangat.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang” Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas VII Beragama Buddha SMP Xaverius 1 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berkaitan dengan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa
2. Tingkat kedisiplinan siswa masih kurang hal ini dilihat pada saat pembelajaran dilakukan ada siswa yang bermain sendiri pada saat belajar.
3. Adanya siswa yang suka melamun pada saat pembelajaran dimulai.
4. Ada siswa yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Masih ada siswa yang bermain *handphone* ketika belajar.
6. Keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil.

### **1.2 Batasan Masalah**

Peneliti dalam penelitian ini membatasi permasalahan pada Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas VII SMP Xaverius 1 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015, khususnya siswa yang beragama Buddha.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas timbul pokok permasalahan yaitu: Apakah ada Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas VII Agama Buddha SMP Xaverius 1 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas VII Beragama Buddha SMP Xaverius 1 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana tambahan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan tentang pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap perilaku belajar Siswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita, dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah perpustakaan kampus sebagai sumber ilmu dan referensi bagi mahasiswa untuk mencari pengetahuan baru dalam lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita.
- b. Bagi SMP Xaverius 1 Palembang diperoleh informasi tentang pentingnya pola asuh orangtua yang baik dalam upaya meningkatkan perilaku belajar siswa agama Buddha dan faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat melakukan upaya-upaya lebih giat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang pola asuh yang baik.
- d. Bagi orangtua sebagai masukan dalam memilih pola asuh yang lebih sesuai dengan perkembangan anak sehingga dapat membentuk perilaku yang baik anak.